

TESIS

**STRATEGI PENDIDIKPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI SD NEGERI TLOGOREJO 1 KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK**



Disusun Oleh :

ASLAHATUL MUSTAFIDAH

(21502000022)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2023

**STRATEGI PENDIDIKPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI SD NEGERI TLOGOREJO 1 KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Dalam program studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh :

ASLAHATUL MUSTAFIDAH

(21502000022)

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PENDIDIKPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI SD NEGERI TLOGOREJO 1 KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK

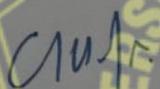
Oleh :

Aslahatul Mustafidah

1502000022

Pada tanggal 6 Maret 2023 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Agus Irfan, M.PI

NIK. 210513020

Pembimbing II,



Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I

NIK. 211510018

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,



Dr. Agus Irfan, M.PI

NIK. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI PENDIDIKPENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DI SD NEGERI TLOGOREJO 1 KECAMATAN KARANGAWEN
KABUPATEN DEMAK

Oleh :

Aslahatul Mustafidah

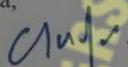
1502000022

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal : 7 Maret 2023

Dewan Penguji

Ketua,


Dr. Agus Irfan, M.PI

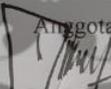
NIK. 210513020

Sekretaris,


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

NIK. 2105586007

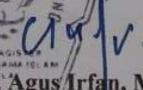
Anggota,


Sarjuni, S.Ag., M.Hum

NIK. 211596009

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,


Dr. Agus Irfan, M.PI

NIK. 210513020

ABSTRAK

Aslahatul Mustafidah

aslahatulmustafidah@gmail.com

Masa anak merupakan masa periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Karena itu pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantunya mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Di samping itu, tiap individu memiliki tempo perkembangan masing-masing dan berbeda antara satu individu dengan individu lain. Artinya, anak pada masa kalender yang sama tidak selalu mencapai perkembangan yang sama, karena itu pendidik sebagai petugas bimbingan perlu memberikan bimbingan individual atau bimbingan kelompok.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam layanan bimbingan dan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen kabupaten Demak, dan untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan keterbukaan informasi deskriptif. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri dari observasi partisipan dan wawancara rinci, dan data yang terkumpul dianalisis secara individual.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling islam kepada peserta didik, Pendidik PAI memiliki strategi yang diterapkan yaitu *Enquiry-Discovery Learning*, dan *Master Learning* yang digunakan untuk menerapkan dan mengimplementasikan bimbingan dan konseling islam dalam ruang lingkup sekolah maupun ruang lingkup bermasyarakat peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1.

Kata Kunci : Strategi Pendidik Pendidikan Agama Islam, Bimbingan dan Konseling Islami, SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

ABSTRACT

Aslahatul Mustafidah

aslahatulmustafidah@gmail.com

Childhood is a period of rapid development and changes in many aspects of development. Childhood experiences have a strong influence on subsequent development. Therefore knowledge about the child's development can help him develop himself and solve the problems he faces. In addition, each individual has its own development tempo and differs from one individual to another. That is, the child in the same calendar period does not always achieve the same development, therefore the teacher as a guidance officer needs to provide individual guidance or group guidance.

The purpose of this study is to find out the learning strategies of Islamic Religious Education Teachers in Islamic guidance and counseling services at SD Negeri Tlogorejo 1 Karangawen District, Demak regency, and to find out how behavior changes occur in students after getting Islamic guidance and counseling services.

This research uses a qualitative approach with a descriptive information disclosure approach. The data collection method for this study consisted of participant observations and detailed interviews, and the collected data were analyzed individually.

The results of this study concluded that the application of Islamic guidance and counseling services to students, PAI Teachers have strategies applied, namely Enquiry-Discovery Learning, and Master Learning which are used to implement and implement Islamic guidance and counseling within the scope of the school and the scope of society of the students of SD Negeri Tlogorejo 1.

Keywords : Islamic Religious Education Teacher Strategy, Islamic Guidance and Counseling, SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul : **“Strategi PendidikPendidikan Agama Islam Dalam Layanan Bimbingan Konseling Islami Di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi. Baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 7 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Aslahatul Mustafidah

2150200022

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim....

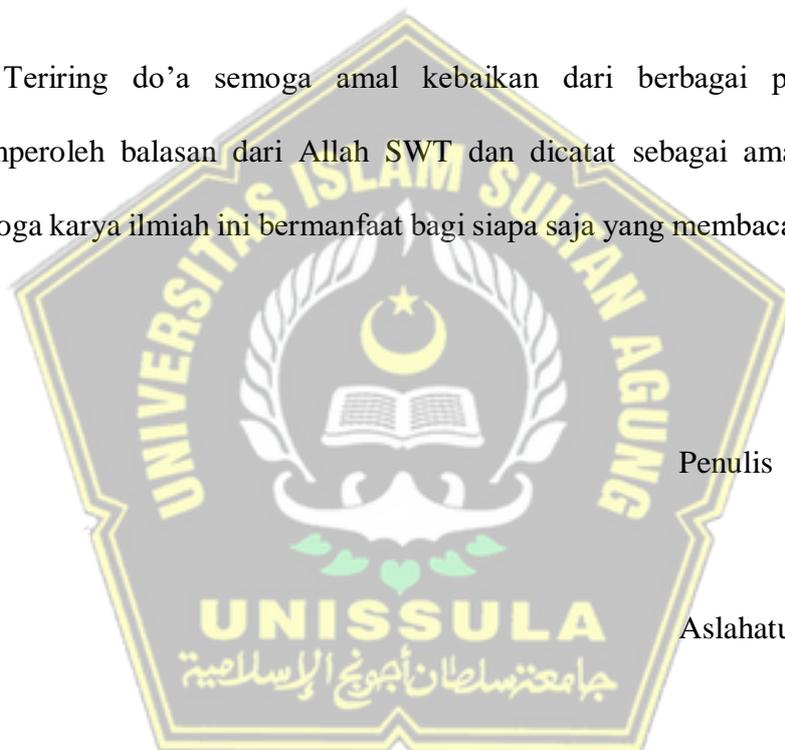
Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkannya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini membahas tentang strategi pendidikan agama islam dalam layanan bimbingan konseling islami di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI selaku pembimbing I dan Dr. Choeroni, M.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, M.PI sebagai Ketua Program, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang. Mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

3. Tim Dosen Penguji, dan Dosen-dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Kepada suami saya, Shokhibul Imam yang telah memberikan izin kepada saya untuk dapat melanjutkan Pendidikan Magister Pendidikan Islam ini.
5. Kepada Bapak Ibu saya yang selalu mensupport dan mendo'akan, serta teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholih, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin....



Penulis

Aslahatul Mustafidah

DAFTAR ISI

Cover.....	i
Halaman sampul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Abstrack.....	vi
Pernyataan Keaslian dan Persyaratan Publikasi.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.3. Pembatasan Masalah.....	3
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	4
1.6. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1. Strategi Belajar.....	6
2.2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.....	8
2.3. Sistem Belajar Mengajar.....	9
2.4. Bimbingan Konseling Islami.....	13
2.5 Fungsi Bimbingan dan Konseling Islami.....	17
2.6 Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami.....	21
2.7 Asas Bimbingan dan Konseling Islami.....	23
2.8 Landasan Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami.....	31
2.9 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Islami.....	33
2.10 kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Lokasi atau Latar (Setting) Penelitian.....	39
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian.....	43
3.5. Metode Menganalisis Data.....	44

BAB IV PEMBAHASAN.....	46
5.1. Sejarah Berdirinya SD Negeri Tlogorejo 1.....	46
5.2. Susunan Kepala Sekolah dari Tahun ke Tahun.....	47
5.3. Profil SD Negeri Tlogorejo 1.....	48
5.4. Visi Misi SD Negeri Tlogorejo 1.....	49
5.5. Kegiatan Tahunan SD Negeri Tlogorejo 1.....	50
5.6. Data Pengajar SD Negeri Tlogorejo 1.....	51
5.7. Data Jumlah Peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1.....	53
5.8. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	53
5.9. Kegiatan Intrakurikuler.....	53
5.10. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di SD Negeri Tlogorejo 1.....	56
5.11. Strategi yang digunakan oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di SD Negeri Tlogorejo 1	60
5.12. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Implikasi.....	69
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	70
5.4. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan Lembaga Pendidikan yang bertanggungjawab memberikan Pendidikan dasar kepada anak, yaitu kemampuan dan kecakapan membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan umum, serta perkembangan kepribadian, yaitu sikap terbuka terhadap orang lain, penuh inisiatif, kreatifitas, kepemimpinan, ketrampilan, serta sikap bertanggungjawab. Pendidik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memegang peranan dan memikul tanggungjawab untuk memahami anak dan membantu perkembangan social pribadi anak.

Anak sekolah dasar merupakan elemen yang benar-benar harus mendapatkan perhatian yang khusus agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal, terutama aspek intelektualnya. Tetapi ironisnya, dalam rangka mengembangkan potensi intelektualnya ini, anak sering kali dihadapkan pada berbagai problematika.

Ketika seorang anak beralih dari fase lingkungan keluarga ke fase lingkungan Pendidikan di Sekolah, pada saat itulah pengaruh-pengaruh sekolah dan masyarakat yang lebih luas mulai efektif berlaku dalam mengembangkan kepribadiannya yang membentuk sistemnya yang bersifat moral dan sosial. (M. Jamaluddin Mahfuzh : 2001).

Jika kita melihat perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar sesuai dengan tugas perkembangannya, tentu mereka memerlukan bimbingan dari

seorang pendidik yang mau dan mampu mengerti problematika yang mereka hadapi, misalnya masalah pergaulan dengan teman sebaya, masalah penyesuaian diri bagi peserta didik baru maupun peserta didik pindahan, masalah keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan juga masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas belajarnya sebagai peserta didik serta masalah menghadapi tantangan melanjutkan studi ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi sejatinya pelayanan bimbingan konseling sebenarnya diberikan tidak hanya kepada peserta didik yang mempunyai masalah yang tampak (memperlihatkan gejala-gejala kesulitan) melainkan juga kepada semua peserta didik sehingga setiap anak di sekolah dapat terdorong semangat belajarnya dan dapat mengembangkan pribadinya sebaik mungkin.

Namun, pada kenyataannya saat ini pelayanan bimbingan kepada peserta didik di Sekolah Dasar masih dalam taraf perkembangan atau bahkan dirasakan masih kurang. Semua itu negatif kepada kebijakan sekolah dan juga kesadaran pihak sekolah akan pengetahuan dan informasi pelayanan bimbingan dan konseling islam di Sekolah. Meskipun demikian, mengingat masih mudanya kegiatan bimbingan dan konseling islam khususnya di Sekolah Dasar, tentunya kegiatan yang dilakukan oleh konselor dalam rangka mengatasi problematika yang ada pada anak sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti strategi pendidik Pendidikan agama islam dalam layanan bimbingan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak yang merupakan salah satu SD di kecamatan Karangawen

dengan prestasi dan contoh sekolah yang sudah merintis adanya bimbingan konseling islam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut ini :

1. Adanya masalah pergaulan dengan teman sebaya yang terjadi pada anak di Sekolah Dasar.
2. Adanya masalah penyesuaian diri bagi peserta didik baru ataupun peserta didik pindahan di Sekolah Dasar.
3. Adanya masalah keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda di Sekolah Dasar.
4. Adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas belajarnya di Sekolah Dasar.
5. Adanya masalah pada peserta didik di Sekolah Dasar dalam masalah menghadapi tantangan melanjutkan studi ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

1.3. Pembatasan Masalah

Strategi yang digunakan Pendidik Pendidikan Agama Islam dan tingkat keberhasilannya dalam layanan bimbingan dan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi PendidikPendidikan Agama Islam dalam layanan bimbingan dan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana keberhasilan layanan bimbingan dan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak?

1.5. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui keberhasilan layanan bimbingan dan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pengembangan keilmuan dalam efektivitas layanan dan bimbingan

konseling islam di Sekolah Dasar terutama di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling islam dan sebagai sumbangan informasi bagi Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah layanan bimbingan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Strategi Belajar

Kata strategi berasal dari Bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Mudrajad Kuncoro, 2006).

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) strategi yang mempunyai tujuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan pemberian materi pembelajaran pada berbagai tingkatan untuk peserta didik yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yaitu pemilihan cara yang digunakan untuk Menyusun urutan-urutan pembelajaran kepada peserta didik, serta untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, melingkupi lingkup dan sifat.

Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran didalamnya harus memuat materi atau paket pembelajaran, yang tidak hanya sebatas pada prosedur kegiatan saja. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan yang sudah direncanakan serta disusun dalam kegiatan suatu pembelajaran dan digunakan oleh pendidik secara kontekstual, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran perlu dikaitkan agar memperoleh langkah, serta prosedur dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan (prosedur) yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran.

Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara memilih berbagai jenis tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tersebut. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

Hal ini sesuai dengan rumusan bahwa strategi belajar mengajar adalah seperangkat yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. (Puput dan Sobri, 2009 : 23)

Kita lihat dari beberapa pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih serta digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2.2 Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Strategi juga dapat digambarkan sebagai pola pelaksanaan pembelajaran yang dipilih pendidik untuk digunakan. Disajikan secara kontekstual sesuai dengan 4.444 peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan, dan tujuan pembelajaran tertentu yang telah dirumuskan. (Anitah, 2007). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2014) menjelaskan bahwa ada empat strategi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut :

- a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan strategi belajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian diatas tergambar bahwa ada empat pokok masalah yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan suatu kegiatan dalam belajar mengajar agar hasil sesuai yang diharapkan.

1. Kualifikasi dan spesifikasi perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Oleh karena itu tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga anak didik dapat memahami dengan mudah.
2. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Satu masalah yang dipelajari dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan sebuah kesimpulan-kesimpulan yang berbeda pula.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau penyajian untuk memotivasi anak didik agar dapat menerapkan pengalaman serta pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah.
4. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui sampai mana keberhasilan tugas-tugasnya yang telah dilaksanakannya. (Djamarah, 2014).

2.3 Sistem Belajar Mengajar

Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai percobaan yaitu suatu pendekatan atau sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Salah

satunya yaitu system pembelajaran yang sangat menarik akhir-akhir ini yaitu sebagai berikut :

a. *Enquiry-Discovery Learning*

Enquiry-Discovery Learning adalah sistem pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri (Djamarah, 2014). Pembelajaran *discovery learning* adalah materi yang dipelajari bahan pelajarannya ditemukan sendiri dari berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas pendidiklebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik (Sanjaya, 2006).

Sedangkan menurut (Slameto, 2015) model *discovery learning*, beberapa bagian harus dicari dan diidentifikasi sendiri oleh peserta didik, dan tidak semua yang dipelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan final, tetapi anak diberi kesempatan untuk mencari dan menemukannya sendiri cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan mereka sendiri. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. *Simulation*. Pendidikmulai bertanya dengan cara memberikan suatu permasalahan atau memerintahkan anak didik untuk membaca serta mendengarkan uraian yang memuat permasalahan tersebut.
2. *Problem statement*. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan. Sebagian besar peserta didik memilih permasalahan yang paling menarik dan fleksibel untuk

dipecahkan. Kemudian permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau pertanyaan (*statement*).

3. *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan.
4. *Data Processing*. Semua informasi hasil wawancara, observasi, dan sebagainya semua diacak, diklarifikasikan dan diolah pada kepercayaan tertentu.
5. *Verivication*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada kemudian dicek apakah sudah terbukti dan terjawab hipotesis yang sudah dibuat tersebut.
6. *Generalization*. Dari hasil verifikasi tadi peserta didik belajar untuk menarik kesimpulan.

b. *Ekspository Learning*

Dalam sistem ini, pendidiktelah menyiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga peserta didik tugasnya menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur. Pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik(*teacher centered*), pendidikmenjadi sumber dan pemberi informasi utama dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal (Watoni, 2014). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. *Preparasi*, pendidik mempersiapkan (preparasi) bahan selengkapnya secara sistematis.
2. *Apersepsi*, adalah menyatukan dan mengasimilasi suatu pengalaman dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dengan demikian memahami dan menafsirkannya (Nasution, 2010). Pendidik bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian anak didik kepada materi yang akan diajarkan oleh pendidik tersebut.
3. *Presentasi*, pendidik menyajikan bahan dengan cara memberikan ceramah atau menyuruh anak didik membaca dari bahan buku yang sudah dipersiapkan atau yang sudah dituliskan oleh pendidik itu sendiri.
4. *Resitasi*, yaitu tanya jawab antara pendidik dan murid. Pendidik memberikan pertanyaan dan murid menjawabnya sesuai dengan bahan yang telah dipelajari, atau anak didik disuruh menyatakan kembali dengan kalimatnya sendiri atau kata-katanya sendiri tentang pokok-pokok yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis (Djamarah, 2014).

c. Mastery Learning

Belajar tuntas *mastery learning* adalah proses pembelajaran yang bertujuan agar materi dapat dikuasai atau dipahami secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik (Shagirah, 2015). Jadi, dalam menggunakan model pembelajaran *mastery learning* peserta didik

diharapkan dapat memahami materi yang sudah diajarkan pendidik dalam proses pembelajaran.

2.4. Bimbingan Konseling Islam

a. Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Samsul Munir Amin, 2010). Menurut Koestoer Partowisastro (2006) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenai dirinya sendiri mengatasi persoalan-persoalan sehingga dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung kepada orang lain. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Miller (1961) dan Surya (1988), menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah,

keluarga, dan masyarakat). Sedangkan menurut Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan Pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sehingga mampu mandiri dalam menentukan sikap dan tanggungjawabnya dalam menghadapi permasalahan hidupnya.

b. Konseling

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004), konseling adalah suatu proses untuk membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangannya dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konseling adalah pemberian bantuan dari konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dan mampu memecahkan berbagai masalah. Menurut Soetjipto dan Rafli Kosasi bahwa konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu dimana yang seorang (konselor) membantu lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan

masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

Menurut Samsul Munir Amin (2010), konseling berarti pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individu yang dilakukan dengan tatap muka (face to face). Sedangkan menurut Mortensen (1964), konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan berupa nasehat, arahan untuk mengatasi permasalahan dari konselor kepada konseli yang memiliki masalah sehingga mampu menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi tanpa menimbulkan masalah lainnya.

c. Bimbingan Konseling Islam

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Menurut Subastian Jamil, pengertian bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik individua tau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier; melalui berbagai

jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, setiap bimbingan itu pasti konseling dan setiap konseling belum tentu bimbingan.

Menurut Tohirin (2007), bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Sedangkan bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. (Samsul Munir Amin, 2010).

Dari tiga pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli dengan tujuan membimbing dan mengarahkan agar konseli mampu memahami, menghadapi, dan menyelesaikan masalahnya tanpa menimbulkan masalah dikemudian hari sehingga mampu terus berkembang menuju kepada arah yang lebih baik yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-hadits.

2.5. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Fungsi yang diutamakan dalam bimbingan dan konseling islami berbeda dengan fungsi bimbingan dan konseling konvensional. Berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling islami, Hamdani Bakran Adz-Dzakary (2011) mengungkapkan bahwa fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling islami, diantaranya adalah :

a. Remedial

Secara historis, bimbingan dan konseling lebih banyak memberikan penekanan pada fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri. Peranan remedial berfokus pada masalah :

- 1) Penyesuaian diri
- 2) Menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi
- 3) Mengembalikan Kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional

b. Fungsi edukatif atau pengembangan

Fungsi ini berfokus pada masalah :

- 1) Membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan
- 2) Mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan
- 4) Untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu-individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian, dll.

c. Fungsi preventif atau pencegahan

Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

Untuk mencapai tujuan diatas, bimbingan dan konseling islami lazimnya melakukan kegiatan yang secara garis besar meliputi :

- 1) Membantu individu mengetahui, mengenal, dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakikatnya, atau memahami 18egativ keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Dengan demikian, bimbingan dan konseling islam dapat dikatakan mengingat 18egativ individu kepada fitrahnya.
- 2) Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang merupakan takdir Allah, tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk ikhtiar. Dengan tawakal atau berserah diri kepada Allah berarti meyakini bahwa nasib buruk atau nasib baik yang menyimpannya memiliki hikmah yang dapat dijadikan pelajaran dan pengalaman individu guna menghadapi realitas hidup dikemudian harinya.

3) Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali muncul masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpa masalah. Bimbingan dan konseling islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapinya dan membantu mendiagnosis masalah yang sedang dihadapinya itu. Masalah itu timbul dari bermacam 19egati. Bimbingan dan konseling islami membantu individu melihat 19egati-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut.(Aunur Rahim Faqih, 2010).

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taghabun ayat 14-15 :

تَعَفُّوا وَإِنْ فَأَحْذَرُوا هُمْ لَكُمْ عَدُوًّا وَأَوْلَادِكُمْ أَرْوُجِكُمْ مِنْ إِنْ ءَأَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ وَتَعَفُّوا وَتَصَفَّحُوا
عَظِيمٌ أَجْرٌ عِنْدَهُ وَاللَّهُ فِتْنَةً وَأَوْلَادِكُمْ أَمْوَالِكُمْ إِيْمًا
جامعته سلطان أبو نوح الإسلامية

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan, dan disisi Allah-lah pahala yang besar.” (Q.S. At-Taghabun : 14-15)

Sumber-sumber masalah seperti disebutkan dalam firman Allah diatas pada umumnya berupa kondisi tidak selaras atau tidak seimbang antara dunia dan akhirat, antara kebutuhan keduniaan dengan mental spiritual (*ukhrawi*).

Dengan memahami keadaan yang dihadapi dan memahami sumber masalah, individu akan dapat lebih mudah mengatasi masalahnya.

Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling islam dapat berfungsi untuk :

1. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Bimbingan dan konseling islam, pembimbing atau konselor tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan intelektual (*Qadri 'aqli*) masing-masing individu. Secara islami, terapi umum bagi pemecahan masalah (rohaniah) individu seperti yang dianjurkan oleh Al-Qur'an adalah:
 - Berlaku sabar
 - Membaca dan memahami Al-Qur'an
 - Berdzikir dan mengingat Allah
2. Membantu individu mengembangkan kemampuan mengantisipasi masa depan, sehingga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan keadaan-keadaan sekarang, dan atau memperkirakan akibat yang bakal terjadi manakala sesuatu Tindakan atau perbuatan saat ini dikerjakan. Dengan demikian individu akan berhati-hati melakukan sesuatu perbuatan atau memilih alternatif, karena sudah mampu membayangkan akibatnya, sehingga kelak tidak akan menimbulkan masalah bagi dirinya dan orang lain.(Aunur Rahim Faqih, 2010)

Senada dengan itu, aunur Rahim faqih menambahkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling islam adalah :

“Usaha pemberian bantuan kepada individu agar memahami asas fitrahnya, kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, berbuat amal sholih (akhlakul karimah), asas penyampaian dengan cara sebaik-baiknya (ma’uidhah hasanah) dan asas dialog antara pembimbing dengan yang dibimbing (mujahadah al-hasan)”

Dalam prosesnya, bimbingan dan konseling islam harus bersifat kontinyu, tidak terbatas saat individu ditimpa masalah, tetapi dapat berlangsung sepanjang hidup sesuai prinsip hubungan keislaman, yaitu *amar ma’ruf nahi munkar*. Hal ini berbeda dengan bimbingan dan konseling konvensional yang fungsinya dibatasi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di dunia, dan hanya berlangsung selama yang dibimbing mengalami permasalahan (*incidental*).

Bimbingan dan konseling islam berlangsung secara berkesinambungan serta diupayakan secara pro-aktif dan tidak bersifat temporer selama klien mengalami permasalahan saja, akan tetapi proses bimbingan terus berlangsung antara klien dan konselor, selama keduanya terikat secara structural dan fungsional.

2.6 Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling islami, sebagaimana diungkapkan Hamdani Bakran Adz-Dzaky (2001) diantaranya :

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, Kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*),

bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).

2. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social, dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong, dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintahnya serta ketabahan menerima ujiannya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan. (Hamdani Bakran Adz-Dzaky, 2001).

Dari rumusan diatas, jelaslah bahwa tujuan bimbingan dan konseling islam di sekolah tidak hanya untuk membantu seseorang menghadapi persoalan hidup sekarang dan disini, tetapi bagaimana memandang kehidupan ini secara keseluruhan sebagai *sunnatullah* yang harus dijalani agar manusia tidak sombong dalam keberhasilan dan tidak putus asa dalam kegagalan.

Dalam bimbingan dan konseling islam bertujuan membantu individu agar bisa hidup, bukan saja di dunia melainkan juga di akhirat. Karena itu, tujuan akhir bimbingan dan konseling islam berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Selain itu, dalam ajaran islam ditegaskan bahwa manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Jadi, bimbingan dan konseling islam juga dilakukan agar individu dapat menjadi orang yang berguna bukan hanya bagi diri dan keluarga, tetapi juga menjadi *rahmatat lil 'alamīn*.

Dengan demikian, tujuan bimbingan dan konseling islami bukan saja berorientasi kepada keduniawian semata, akan tetapi juga sangat menekankan pentingnya manusia selamat di dunia dan akhirat yakni menjadi seorang muslim yang *muhsin* melalui hidayat dan rahmat Allah melalui kegiatan *tazkiyatun nufus* dan *tazkiyatun nuqud*.

2.7 Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling islam selalu mengacu pada asas-asas bimbingan yang diterapkan dalam penyelenggaraan dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits atau sunnah Nabi. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling islam sebagai berikut :

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya hanya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, dan bagi semua manusia jika dalam kehidupan dunianya selalu “mengingat Allah” maka kebahagiaan akhiratnya akan tercapai.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Ar-Ra’du ayat 28-29 :

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَاءِ اللَّهِ إِذْ يُذَكِّرُ قُلُوبَهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ
مَأَبٍ وَحَسُنَ لَهُمْ طُوبَىٰ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat kebahagiaan dan tempat Kembali yang baik”. (Q.S. Ar-ra’du : 28-29)

Oleh karena itulah, makai slam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat.

2. Asas Fitrah

Manusia menurut islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama islam. Bimbingan dan konseling membantu untuk mengenal dan memahami fitrahnya manakala pernah “tersesat” sehingga akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30 :

الَّذِينَ ذُكِرَ اللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلَ لَا عَلَيْهِمُ النَّاسَ فَطَرَ الَّتِي اللَّهُ فِطَرَتَ حَنِيفًا لِلَّذِينَ وَجْهَكَ فَأَقِمْ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقَائِمِ

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (islam); sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-rum : 30).

3. Asas Lillahi ta'ala

Bimbingan dan konseling islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Berarti pembimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih. Sementara yang dibimbing menerima atau meminta bimbingan atau konseling dengan ikhlas dan rela. Dan semua yang dilakukan hanya untuk mengabdikan pada Allah SWT. Sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-an'am ayat 162 :

الْعَلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَمَمَاتِي وَمَحْيَايَ وَنُسُكِي صَلَاتِي إِنَّ قُلْ

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah. Tuhan seluruh alam. (Q.S. Al-An'am : 162).

Dan dalam surat Adz-dzariyat ayat 56 :

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku.” (Q.S. Adz-dzariyat : 56).

4. Asas Bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah, maka bimbingan dan konseling islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Kesepanjangan hayatan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup, dapat pula dilihat dari sudut. Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari Pendidikan sendiri berasaskan Pendidikan seumur hidup, karean belajar menurut islam wajib dilakukan oleh semua orang islam tanpa membedakan usia.

5. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling islam memperlakukan konselinya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata. Bimbingan dan konseling islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan jasmaniah dan rohaniah. Allah telah memberikan contoh dengan kasus yang digambarkan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 187 :

عَلِمَ لَهُنَّ لِبَاسٌ وَأَنْتُمْ لَكُمْ لِبَاسٌ هُنَّ نِسَابِكُمْ إِلَى الرَّفْتِ الصِّيَامِ لَيْلَةً لَكُمْ أُجَلٌ
وَابْتَغُوا بَاشِرُوهُنَّ فَالِنَّ عَنكُمْ وَعَا عَلَيْكُمْ فَتَابَ أَنْفُسَكُمْ تَخَتَّائُونَ كُنْتُمْ أَنْتُمْ اللَّهُ
مِنَ الْأَسْوَدِ الْخَيْطِ مِنَ الْأَبْيَضِ الْخَيْطِ لَكُمْ يَبْيِينُ حَتَّى وَاشْرَبُوا وَكُلُوا لَكُمْ اللَّهُ كَتَبَ مَا
تِلْكَ الْمَسْجِدِ فِي عَاكِفُونَ وَأَنْتُمْ تَبَاشِرُوهُنَّ وَلَا النَّيِّ إِلَى الصِّيَامِ أَتَمُّوا ثُمَّ الْفَجْرِ
يَنْقُونَ لَعَلَّهُمُ لِلنَّاسِ إِلَيْهِ اللَّهُ يَبْيِينُ كَذَلِكَ تَقَرَّبُوا فَلَا اللَّهُ حُدُودُ

“Dihalalkan bagimu pada malam hari puasa bercampur dengan istrimu; dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi dia menerima tobatmu dan memaafkan kamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu, dan makan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam, tetapi jangan kamu campuri mereka, Ketika kamu beri'tikaf dalam masjid. Itulah ketentuan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikian Allah menerangkan ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah : 187)

6. Asas keseimbangan rohaniyah

Bimbingan dan konseling islam menyadari keadaan kodrati mausia tersebut, dan dengan berpijak pada fatwa-fatwa Tuhan serta Hadits Nabi, membantu konseli memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniyah. Allah berfirman dalam surat Al-a'raf ayat 179 :

وَلَهُمْ بِهَا يَفْقَهُونَ لَا قُلُوبَ لَهُمْ وَالْإِنْسُ الْجِنِّ مِّنْ كَثِيرٍ لِّجَهَنَّمَ دَرَأْنَا وَلَقَدْ
أَضَلُّهُمْ بَلْ كَالْأَنْعَامِ أُولَئِكَ بِهَا يَسْمَعُونَ لَا أَدَانَ وَلَهُمْ بِهَا يَبْصُرُونَ لَا أَعْيُنُ
الْغَفُلُونَ هُمْ أُولَئِكَ

“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (Q.S. Al-A'raf : 179)

Orang-orang yang dibimbing dan diajak untuk mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu (perasaan dan kehendak) semata.

7. Asas kemajuan individu

Bimbingan dan konseling islam berlangsung pada citra manusia menurut islam memandang seorang individu merupakan individu yang mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari yang lain dan mempunyai kemerdekaan pribadi. Mengenai perbedaan individu bisa dilihat dari A-Qur'an surat Al-Qamar ayat 49 :

بِقَدْرِ خَلْقُهُ شَيْءٍ كُلِّ إِنَّآ

“Sungguh kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.
(Q.S. Al-Qamar : 49).

8. Asas sosialitas manusia

Dalam bimbingan dan konseling islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu. Manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini dapat diperhatikan dalam bimbingan dan konseling islam. Pergaulan, cinta, kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, orang lain dapat memiliki dan dimiliki.

9. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggungjawab yang besar yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fil ard*). Dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya.

Allah berfirman dalam surat Fathir ayat 39 :

الْكَافِرِينَ يَزِيدُ وَلَا كُفْرَهُ فَاعْلَيْهِ كَفَرَ فَمَنْ الْأَرْضِ فِي خَلِيفَ جَعَلَكُمْ الَّذِي هُوَ

خَسَارًا إِلَّا كُفْرُهُمْ الْكَافِرِينَ يَزِيدُ وَلَا مَقْتًا إِلَّا رَبَّهُمْ عِنْدَ كُفْرُهُمْ

“Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka.” (Q.S. Fathir : 39).

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan kepadanya. Dan jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu belaka.

10. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala hal. Islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta dan juga hak Tuhan.

11. Asas pembinaan *akhlakul karimah*

Manusia menurut pandangan islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia). Sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling islam. Bimbingan dan konseling islam membantu konseli atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi Rasulullah SAW.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

12. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat menghalalkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling islam kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau konseli itu sama sederajat. Namun ada perbedaan yang terletak pada fungsi yakni pihak satu memberikan bantuan dan yang satu menerima. Hubungan antara konselor dan konseli merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah. Konselor diberi kehormatan oleh konseli karena dirinya dianggap mampu memberikan bantuan mengatasi masalahnya. Sementara konseli diberi kehormatan atau dihargai oleh konselor dengan cara dia bersedia untuk diberikan bantuan atau dibimbing

seperti kasus yang relative sederhana. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 86 :

حَسِبْنَا شَيْءٍ كُلِّ عَلَى كَانَ اللَّهُ إِنَّ رُدُّوْهَا أَوْ مِنْهَا بِأَحْسَنَ فَحَيُّوا بِتَحِيَّةٍ حَيْثُمْ وَإِذَا

“Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu”. (Q.S. An-Nisa' : 86)

14. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah. Maksudnya antara konselor dan konseli terjadi dialog yang baik, tidak ada pemaksaan, tidak ada perasaan tertekan, semua ini berjalan dengan baik.

15. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan dan keahlian dalam metodologi dan Teknik-teknik bimbingan dan konseling.

2.8 Landasan Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam, landasan prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari ajaran utama islam, yaitu al-Qur'an dan Hadits yang kemudian dilengkapi dengan hasil penelitian dan pengalaman praktis berkaitan dengan hakikat manusia, perkembangan serta kehidupan manusia dalam konteks social budaya.

Di Sekolah, pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dilaksanakan dengan prinsip bahwa klien atau peserta didik adalah manusia yang menjadi *khalifah* dan sekaligus hamba Allah. Kedudukan sebagai *khalifah*

mengandaikan adanya tanggungjawab atas diri sendiri, orang lain, dan lingkungan disekitarnya. Sementara kedudukan manusia sebagai hamba Allah menjadi tanggungjawab kepada manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti ajaran-ajaran islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan prinsip ini diharapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dapat berkembang dengan baik mengingat sekolah merupakan lahan yang potensial bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling islam.

Sekolah memiliki kondisi dasar yang menuntut pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan intensitas yang tinggi. Para peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan memerlukan berbagai jenis bimbingan dan konseling islam dengan segala fungsinya. Pemberian layanan bimbingan dan konseling islam pada hakikatnya didasarkan atas landasan-landasan utama yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Landasan-landasan bimbingan dan konseling islam diantaranya :

1. Al-Qur'an

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنَزَّلُ

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (Q.S. Al-Isra' : 82)

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran : 104)

2. Hadits

Rasulullah SAW bersabda : “Aku tinggalkan ditengah-tengah kalian (umat islam) dua hal. Kalian tidak akan pernah sesat selama berpegang teguh dengan keduanya. Yakni kitabullah (Al-qur'an) dan sunnah Rasulnya (Nabi).” (HR. Imam Malik)

2.9 Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Koestoer Partowisastro, layanan bimbingan konseling islam diantaranya :

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan seperti sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan sekolah baru.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami sebagai informasi seperti informasi dan jabatan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh

penempatan dan penyaluran yang tepat. Misal, penempatan didalam kelas, jurusan, pengambilan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan bakat, minat, serta kondisi pribadi.

4. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan pendidik pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) secara 34egativ-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari pendidik pembimbing dan atau membahas secara 34egativ-sama pokok bahasan topik tertentu yang berguna untuk menunjang pengembangan kemampuan social baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau Tindakan tertentu.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Adapun pendapat Drs. Tohirin, M.Pd menjelaskan adanya perbedaan komponen layanan bimbingan konseling. Adapun pendapat dari jenis layanan tersebut diantaranya :

1. Layanan Orientasi

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan baru, terutama di lingkungan sekolah dan objek-objek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan sekolah baru itu. Sekurang-kurangnya memberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester. Tujuan layanan orientasi adalah agar peserta didik dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara tepat dan memadai, yang berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

2. Layanan Informasi

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami sebagai informasi seperti informasi pendidikan, pergaulan, karier, Pendidikan lanjutan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, social, belajar, maupun karier

berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Layanan informasi berfungsi untuk pencegahan dan pemahaman.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat penempatan di kelas, jurusan/program study, program magang, pengambilan ekstrakurikuler dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sesuai dengan potensi dan bakat, minat serta kondisi pribadi. Layanan penempatan dan penyaluran berfungsi untuk pengembangan.

4. Layanan Pembelajaran

Yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya, serta bagi aspek tujuan kegiatan belajar lainnya. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Layanan pembelajaran berfungsi untuk pengembangan.

5. Layanan Konseling Perorangan

Merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapinya. Dengan Pendidik pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Layanan konseling perorangan berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

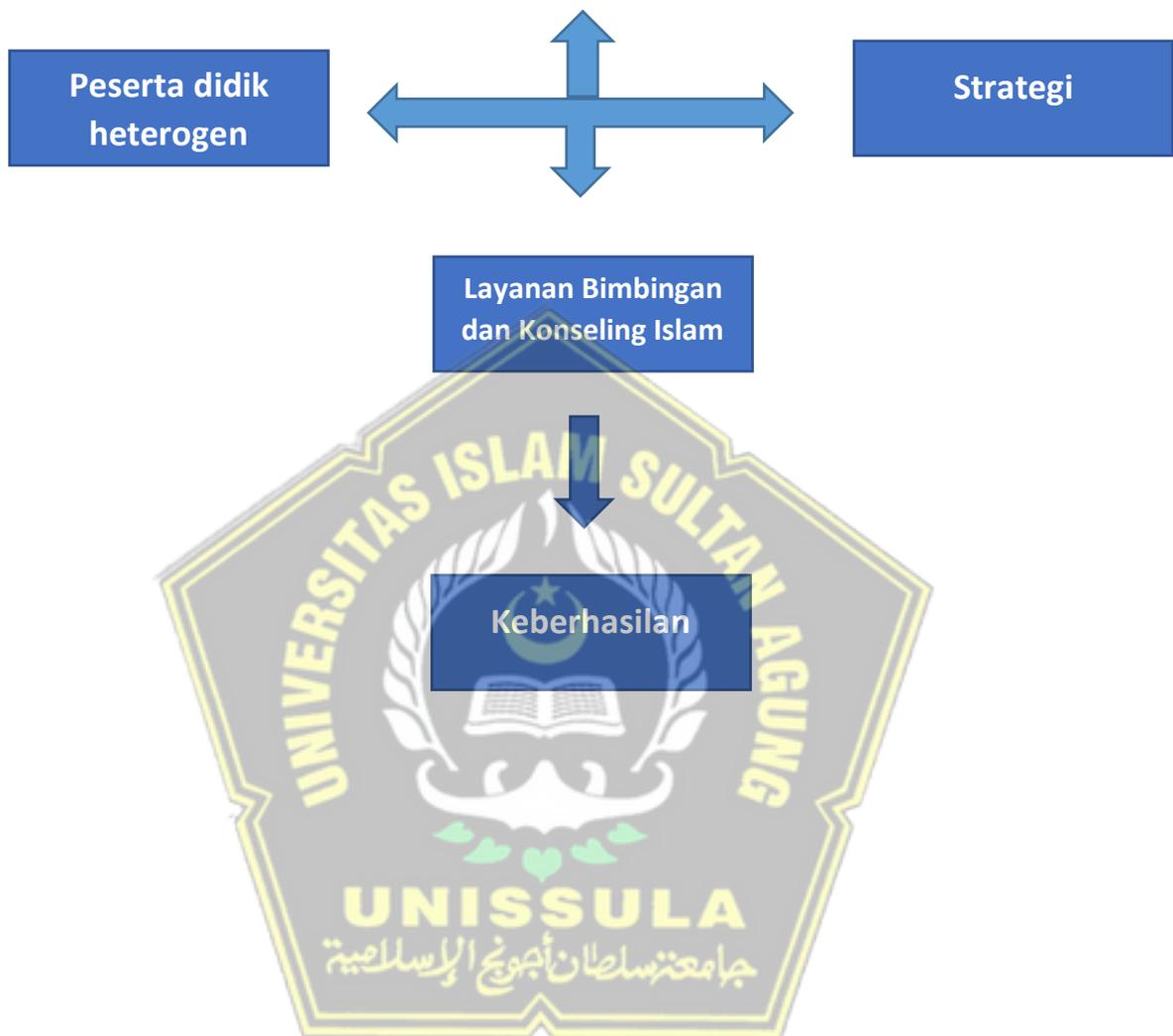
Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (klien) secara Bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau Tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik (masing-masing anggota kelompok) memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok. Layanan konseling kelompok berfungsi untuk pengentasan dan advokasi.

Teori dari beberapa ahli tentang beberapa layanan bimbingan konseling islam yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling diantaranya : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

2.10 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya yaitu penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Jenis penelitian yang digunakan dalam Menyusun tesis ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Penelitian kualitatif adalah strategi dan Teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat yang mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka (Neong Muhadjir, 1998).

3.2. Lokasi atau Latar (Setting) penelitian

Tempat penelitian ini di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Adapun waktu penelitian dimulai bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Bagian ini menjelaskan tahapan kegiatan akuisisi data dalam penelitian kualitatif. Secara garis besar metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari wawancara mendalam dan observasi, Darlington & Scott (2022). Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode :

3.3.1 Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010). Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode observasi itu berupa data kenyataan sesuai yang ada di tempat penelitian.

3.3.2 Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang ditanyai memberikan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Maksudnya inilah peneliti harus menjaga keaslian kondisi jangan sampai merusak dan mengubahnya.

Dimana penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu Analisa data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, jawaban yang rinci dan mendalam (Mohammad Ali 1998).

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai strategi Pendidikan Agama Islam dalam layanan bimbingan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Adapun pihak-pihak yang diwawancara yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Data yang diambil dari wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan layanan bimbingan konseling islam melalui peran pendidikan agama islam SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

2. Wali Kelas

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam menerapkan layanan bimbingan konseling islam kepada peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

3. Pendidik PAIBP

Memberikan penjelasan dan penerapan kepada peserta didik terkait layanan bimbingan konseling islam yang berada di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

4. Peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1

Untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan konseling islam yang telah diterima dan diterapkan oleh peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Adapun yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut yaitu dengan Teknik terstruktur. Yang diambil dari struktur paling atas ke bawah.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. (Margono, 2010).

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah. Data tersebut berupa data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah peserta didik, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum Pendidikan, dan sarana fasilitas. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumen antara lain strategi pembelajaran, serta layanan bimbingan konseling islam di SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Data dokumen ini digunakan untuk sebagai bukti dalam hasil penelitian dan diperoleh dilakukannya pengambilan data berupa observasi dan wawancara.

3.4. Teknik Pencapaian Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode dan waktu.

Menurut John W. Creswell *“Triangulate different data sources of information by exerting evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes”* maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi metode yaitu (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang akan diobservasi dan diwawancarai oleh peneliti yaitu kepala sekolah, wali kelas, pendidik Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Sumber data dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar, buku, tulisan, dan lain sebagainya, yang ada kaitannya

dengan PendidikPendidikan Agama Islam dalam layanan bimbingan konseling islam.

3.5. Metode Menganalisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya. (Sugiyono, 2015).

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti 44egative, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.5.2 Penyajian Data/Data Display

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatifadalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.5.3 Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya sudah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2015).



BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya SD Negeri Tlogorejo 1

SD Negeri Tlogorejo berdiri sejak tahun 1965. SD Negeri Tlogorejo 1 terletak di dukuh Cogeh, Desa Tlogorejo RT 001/RW 007 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Tepatnya di Jl. Raya Karangawen-Jragung Kode Pos 59566.

Konon, menurut orang sepuh yang tinggal di dekat SD Negeri Tlogorejo 1, SD Negeri Tlogorejo 1 ini termasuk dalam kategori SD inti. Dimana murid yang sekolah di sekolahan ini tidak hanya warga desa Tlogorejo saja, akan tetapi juga dari luar daerah Tlogorejo. Diantaranya dari Desa Wonosekar, Desa Margoayu, dll.

Mereka berduyun-duyun bersekolah di SD Negeri Tlogorejo 1 karena SD ini dalam kategori SD inti. Dalam artian SD yang dapat melaksanakan ujian secara mandiri di lokasi SD tersebut. Tanpa harus bergabung dengan SD yang lain saat ujian akhir sekolah. Atau sekarang yang dikenal dengan USBN (Ujian Sekolah Berbasis Nasional).

SD Negeri Tlogorejo 1 berdiri diatas tanah milik Pemerintahan Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak. Sampai saat ini, tanah tersebut belum dihibahkan dan juga belum mempunyai sertifikat hak milik negara. Sehingga sampai sekarang masih hak milik Desa Tlogorejo.

Dalam perkembangan zaman, SD Negeri Tlogorejo 1 mengalami beberapa kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman pada masanya. Dengan semangat dan kerja keras bapak ibu pendidik memajukan sekolah, kini SD

Negeri Tlogorejo 1 mempunyai jumlah murid yang dari tahun ke tahun semakin meningkat. Di Tahun pelajaran 2022/2023 ini, SD Negeri Tlogorejo 1 mempunyai 178 peserta didik. Terdiri dari peserta didik 87 laki-laki dan 91peserta didik perempuan.

4.2 Susunan Kepala Sekolah dari Tahun ke Tahun

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Sukirman	1995
2.	Kasmari	1996 – 2001
3.	Moh. Dolah	2001 – 2003
4.	Sri Utami, A.Ma.Pd	2003 – 2013
5.	Susmiyati, S.Pd	2013 – 2014
6.	Muhammad Rhomli, S.Pd	2014 – 2019
7.	Giartono, S.Pd., M.A.	2019 – 2022
8.	Munjaenah, S.Pd	2022 – Sekarang

Tabel 4.2.1 Susunan Kepala Sekolah SD Negeri Tlogorejo 1

4.3 Profil SD Negeri Tlogorejo 1

NPSN	20319487
------	----------

NSS	101032102012
Nama	SD Negeri Tlogorejo 1
Akreditasi	B
Alamat	Jl. Raya Karangawen – Jragung
Kode Pos	59566
Nomor Telepon	083120398166
Nomor Faks	-
Email	Sdntlogorejo01@gmail.com
Jenjang	SD
Status	Negeri
Situs	-
Luas Bangunan	504
Luas Tanah	3150
Lintang	110.5615
Bujur	-7.0746
Waktu Belajar	Pagi hari

Tabel 4.3.1 Profil SD Negeri Tlogorejo 1

4.4 Visi Misi SD Negeri Tlogorejo 1

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu pengetahuan, bertaqwa, berkarya, mandiri, berakhlakul karimah, dan berwawasan lingkungan”

Dengan visi ini semua warga sekolah diharapkan memiliki arah ke depan yang jelas, misi yang jelas yang akan dilakukannya.

Indikator Visi tersebut adalah :

- a. Unggul dalam perolehan US
- b. Unggul dalam perolehan ANBK
- c. Unggul dalam persaingan masuk SMP/MTs Favorit
- d. Unggul dalam lomba sains
- e. Unggul dalam lomba kesenian
- f. Unggul dalam lomba keterampilan
- g. Unggul dalam lomba olahraga
- h. Unggul dalam aktivitas keagamaan
- i. Unggul dalam kedisiplinan

2. Misi

Berdasarkan pada Visi sekolah yang dilengkapi dengan indicator diatas, segenap warga SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak diharapkan mempunyai gambaran yang jelas tentang keberadaannya dimasa depan yang harus disertai dengan peningkatan dedikasi dan loyalitas, Kerjasama yang baik antara segenap tenaga

kependidikan, peserta didik dan masyarakat, maka ditetapkanlah Misi yang jelas, sebagai berikut :

- a. Mendidik anak agar menguasai ilmu pengetahuan secara efektif dan efisien.
- b. Mendidik anak agar berakhlak mulia, berbudi luhur.
- c. Mendidik anak mengamalkan ilmu pengetahuannya dengan baik dan benar.
- d. Memberi suri tauladan kepada anak didik agar menjadi anak yang bertanggungjawab.
- e. Mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar.
- f. Mendidik anak agar menjadi generasi penerus yang berguna bagi Nusa, Bangsa, Negara, serta Agama.

4.5 Kegiatan Tahunan SD Negeri Tlogorejo 1

SD Negeri Tlogorejo 1 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak memiliki berbagai kegiatan yang beberapanya diselenggarakan tiap tahun, diantaranya adalah :

1. Pembacaan do'a dan asma'ul husna
2. Budaya bersalaman dengan bapak ibu guru
3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
4. Pojok literasi
5. Jum'at bersih
6. Jum'at beramal

7. Jum'at sehat
8. Mengikuti lomba FLS2N
9. Mengikuti lomba FL2N
10. Mengikuti lomba MAPSI
11. Mengikuti lomba OSN
12. Mengikuti lomba Pesta Siaga
13. Mengikuti Jambore Ranting
14. PHBI Maulud Nabi Muhammad SAW
15. PHBI Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
16. Pesantren Ramadhan

4.6 Data Pengajar SD Negeri Tlogorejo 1

DAFTAR PENDIDIK DAN TENDIK SD NEGERI TLOGOREJO 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	DATA PENDIDIK	JABATAN
1.	Munjaenah, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ani Tasmaniah, S.Pd.SD	PendidikKelas IA
3.	Muhammad Hilmi Pratama, S.Pd	PendidikKelas IB
4.	Siti Munawaroh, S.Pd.	PendidikKelas IIA
5.	Sunardi, S.Pd.	PendidikKelas IIB
6.	Ratna Praptiwi Handayani, S.Pd.SD	PendidikKelas IIIA
7.	Rindi Wulandari Putri, S.Pd.	PendidikKelas IIIB

8.	Kurnia Is Utami Dewi, S.Pd.SD	PendidikKelas IV
9.	Istianah, S.Pd.SD	PendidikKelas V
10.	Roh Diwinarsih, S.Pd.SD	PendidikKelas VI
11.	Ummi Darojatil Anisah, S.Pd.I	PendidikPAIPB
12.	Aslahatul Mustafidah, S.Pd	PendidikPAIBP
13.	Andreas Budi Setiawan, S.Pd.	PendidikPJOK
14.	Rofi'i	Penjaga Sekolah

Tabel 4.6.1 Daftar Pendidik dan Tendik SD Negeri Tlogorejo 1

Dari data diatas dapat kita analisis bahwa di SD Negeri Tlogorejo 1 mempunyai pendidik dan dari beberapa kalangan lingkungan hidup serta dari beberapa agama, budaya serta keilmuan yang berbeda berarti dari beberapa keragaman yang beragam tersebut tidak dijadikan permasalahan dengan adanya perbedaan tersebut justru dijadikan sebuah rahmat al lil ‘alamiin dan saling memahami dan menghargai, disitulah peran pendidik sebagai role model kepada peserta didik bahwa para guru-pendidik sudah mencontohkan dan menerapkan layanan bimbingan dan konseling islam dan bisa dilihat dari Ketika bapak ibu pendidik sedang rapat mereka saling menghargai pendapat yang berbeda serta saling memahami. Contoh-contoh yang kita lihat dari bapak ibu pendidik yang sudah mencontohkan diluar sekolah dimana ada pendidik yang mengalami musibah atau masalah, walau berbeda budaya atau agama mereka saling membantu dan menyayangi satu sama lain, serta saling menghargai dalam peribadatan mereka.

4.7 Data Jumlah Peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1

DATA JUMLAH PESERTA DIDIK

SD NEGERI TLOGOREJO 1

TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah peserta didik keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas IA	9	12	21
2.	Kelas IB	7	8	15
3.	Kelas IIA	13	8	21
4.	Kelas IIB	9	3	12
5.	Kelas IIIA	8	13	21
6.	Kelas IIIB	5	6	11
7.	Kelas IV	12	13	25
8.	Kelas V	12	11	23
9.	Kelas VI	12	17	29
Total				178

Tabel 4.7.1 Data jumlah peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1

4.8 Kegiatan Ekstrakurikuler

Sarana untuk menopang bakat dan minat peserta didik-siswinya, SD Negeri Tlogorejo 1 mempunyai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya :

- a. Pramuka
- b. BTA/BTQ
- c. Volley

- d. Tari
- e. Komputer
- f. Drumband

4.9 Kegiatan Intrakurikuler

Sistem pembelajaran di SD Negeri Tlogorejo 1 menggunakan sistem mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan 6 hari efektif di Sekolah. Untuk hari jum'at sore dan minggu pagi sebagai hari ekstrakurikuler. Hari efektif dari hari senin-kamis dengan waktu pukul 07.00 – 12.10 WIB. Untuk hari efektif hari jum'at, 07.00 – 10.00 WIB. Sedangkan hari efektif hari sabtu 07.00 – 11.00 WIB. Untuk mengembangkan potensi optimal pada anak SD Negeri Tlogorejo 1 memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah saat ini, karena mengingat akhir-akhir ini masyarakat Indonesia tengah mendapat perhatian dari berbagai pihak. Karena maraknya perilaku masyarakat yang kurang baik. Dari hasil observasi ditemukan bahwa pernah terjadi sikap intoleransi antar peserta didik. Sebelumnya peserta didik di SD Negeri Tlogorejo 1 belum paham dan belum mengetahui tentang makna dari toleransi maka mereka masih membully satu sama lain. Padahal seharusnya mereka bisa berteman dan hidup berdampingan satu sama lain. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut para Pendidik dengan layanan bimbingan dan konseling islam, beliau memberikan pemahaman, dan penjelasan kepada peserta didik

mengenai hidup berdampingan harus menginternalisasikan sifat toleransi satu dengan yang lain.

Peran para pendidik sangatlah penting untuk mendidik dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu peran agama yang ada di sekolah SD Negeri Tlogorejo 1 mengajar pelajaran dan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didiknya.

Salah satunya yaitu peran dari Pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Tlogorejo 1 yang begitu sangat penting untuk memberikan ilmu mengenai agama islam sebagai pondasi dan bekal peserta didik untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan diri. Dan data yang didapatkan oleh peneliti tentang kondisi terakhir sekolah SD Negeri Tlogorejo 1 saat ini adalah kondisi peserta didik sudah baik dan kurangnya sikap toleransi. Dan semua peserta didik sudah mempelajari materi agama sesuai dengan agama yang diyakini dan peserta didik dapat bekerjasama dengan peserta didik beragama lain dalam urusan sosial.

Adapun kegiatan ekstra maupun intrakurikuler merupakan salah satu strategi dan cara untuk menginternalisasikan layanan bimbingan dan konseling islam dengan adanya kegiatan atau organisasi dimana didalamnya terdapat peserta didik yang dari beberapa kalangan tetapi tidak dijadikan permasalahan disitu diajarkan untuk saling menghargai, Kerjasama, dan berjiwa sosial. Seperti dalam ekstrakurikuler pramuka, dimana anggota pramuka dari beberapa kalangan yang mempunyai tugas menolong, membantu

bagi yang membutuhkan pertolongan, tidak menolong yang se agama atau se budaya saja, tetapi semua kalangan disitulah nilai bimbingan dan konseling islam ditanamkan tidak condong ke kanan atau ke kiri.

4.10 Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di SD Negeri Tlogorejo 1

Masa anak merupakan masa periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Karena itu pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantunya mengembangkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Di samping itu, tiap individu memiliki tempo perkembangan masing-masing dan berbeda antara satu individu dengan individu lain. Artinya, anak pada masa kalender yang sama tidak selalu mencapai perkembangan yang sama, karena itu pendidik sebagai petugas bimbingan perlu memberikan bimbingan individual atau bimbingan kelompok.

Dalam masa perkembangan, anak memiliki tugas-tugas perkembangan. Apabila individu dapat menjalankan tugas perkembangan maka individu tersebut akan memperoleh kepuasan (kebahagiaan) dan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Sebaliknya, apabila tugas perkembangan tidak dapat dilakukan dengan baik oleh anak maka yang bersangkutan akan mengalami ketidakpuasan dan mempersulit atau mengganggu dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada masa selanjutnya. Anak akan

merasa rendah diri, dikucilkan masyarakat, dan seterusnya. Pendidik bertugas untuk memahami kondisi ini.

Dalam masa perkembangan, individu mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis. Sebagai pendidik pembimbing, perlu membantu memahami kondisi ini atau membantu mengalami kesulitan. Kesulitan ini terutama menyangkut emosinya. Dalam kenyataannya, tidak semua anak mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya dengan baik. Dalam keadaan demikian, maka pendidik sebagai pembimbing harus membantunya. Disamping bantuan dari orangtuanya, guru, konselor dan staff yang lain.

Hereditas dan lingkungan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan dapat terhambat oleh faktor lain, misalnya kurang gizi, tetapi juga dapat dipercepat dengan berbagai rangsangan. Rangsangan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan fisik, sosial, serta lingkungan psikis yang sebaik-baiknya. Karena itu, bimbingan dan konseling islam perlu membantu peserta didik secara optimal dengan memperhatikan hereditas dan lingkungan.

Perkembangan dan pertumbuhan akan berlangsung dalam lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial akan memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan/bersosialisasi. Dengan sosialisasi yang baik, akan membuat individu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik pula.

Dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling islam kepada peserta didik terdapat proses internalisasi melalui program-program yang diadakan oleh sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah pada saat wawancara :

Bahwa bimbingan dan konseling islam perlu dikuatkan dalam mapel apa saja, tidak hanya di mapel PAI saja yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan biar menjadi dasar akhlak peserta didik.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa di Lembaga SD Negeri Tlogorejo 1 program yang dilakukan adalah pada pengembangan kurikulum serta peran pendidik PAI seperti pembiasaan penanaman nilai bimbingan dan konseling islam dan pada pelajaran 30 % di dalam kelas, dan 70 % diluar kelas atau diluar sekolah misalnya pembiasaan berdo'a sebelum melakukan pelajaran dan pekerjaan, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, serta pembiasaan menghargai perbedaan peserta didik menghadapi masalah.

Sebagaimana yang sudah digambarkan melalui dokumen yang terlampir.

Hasil dari observasi kepada ibu Ummi Darojatil Anisah selaku Pendidik PAI SD Negeri Tlogorejo 1 mengatakan bahwa :

“Di SD Negeri Tlogorejo 1 ini tidak hanya diunggulkan pada ilmu umum serta riset tetapi juga di kegiatan peribadatan. Dengan diadakannya layanan bimbingan dan konseling islam, penanaman sikap yang didasarkan pada visi misi sekolah kemudian dirancang dalam perencanaan pembelajaran. Karena setiap yang dilakukan oleh peserta didik kita pandu mereka diperintah untuk berdo'a terlebih dahulu dan membelajarkan peserta didik untuk sholat dhuhur berjama'ah”. (Observasi 25 Oktober 2022).

Sebagaimana sesuai dengan teori behaviorisme yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku yang didapat dari sebuah

pengalaman. Bahwa terbentuknya suatu perilaku atau sikap adalah hasil dari belajar.

Peran dari Pendidik Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk peserta didik terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam, karena bimbingan dan konseling islam merupakan pembelajaran yang disampaikan Pendidik Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari dan dimengerti peserta didik. Tidak hanya peserta didik yang beragama islam saja, namun semua peserta didik yang beragama lain pun mempelajari bimbingan dan konseling islam terutama dalam hal toleransi dalam beragama. Sedangkan cara mereka mempelajari dan memahami layanan bimbingan dan konseling islam di sekolah yaitu dari pendidik mereka sendiri-sendiri dan sebelumnya semua pendidik agama islam maupun non islam saling bekerjasama untuk menerapkan bimbingan dan konseling islam di sekolah.

Sedangkan pendapat peserta didik non muslim, mereka sangat antusias dengan adanya layanan bimbingan dan konseling islam. Mereka merasa lebih nyaman dan lebih pede karena di sekolah mayoritas muslim dan di setiap kelas yang beragama non muslim hanya beberapa anak. Oleh karena itu, dengan adanya bimbingan dan konseling islam, mereka bisa saling menghargai dan menghormati satu sama yang lain yang berbeda dalam keragaman.

Dengan bekal ilmu tentang bimbingan dan konseling islam, peserta didik dapat hidup berdampingan dan bisa saling menghargai satu sama lain.

4.11 Strategi yang digunakan oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Layanan Bimbingan Konseling Islam di SD Negeri Tlogorejo 1

Ibu Ummi Darojatil Anisah, S.Pd.I selaku Pendidik PAI mengemukakan bahwa cara menanamkan layanan bimbingan dan konseling islam bisa dilakukan lewat kegiatan diluar pembelajaran. Berikut ini pendapat beliau Ibu Ummi :

“Ketika berbicara tentang layanan bimbingan dan konseling islam, maka bukan hanya pendidik PAI saja yang ikut berperan tetapi semua pendidik kelas dan pendidik mapel yang lain juga ikut andil dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling islam. Saya mulai dari diri saya sendiri untuk memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik karena saya sadar bahwa tugas pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga membimbing, memberi contoh serta mengarahkan peserta didik SD Negeri Tlogorejo 1.”

Dalam upaya menerapkan bimbingan dan konseling islami, pendidik Pendidikan agama islam memiliki strategi serta perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yaitu dengan memberikan strategi yang sederhana berupa strategi *Discovery Learning* yaitu strategi mencari dan menemukan solusi permasalahan sendiri, dengan didampingi oleh guru. Sedangkan cara untuk mengaplikasikan strategi tersebut adalah pendidik menggunakan pendekatan tertentu untuk menangani masalah peserta didik.

Dalam kenyataan yang kita jumpai, ternyata tidak semua peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Mereka kurang sanggup mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Bagi yang belum sanggup mencari jalan keluar, akan memunculkan perilaku negatif. Sebagian besar pendidik menggunakan pendekatan sanksi terhadap peserta didik yang bermasalah.

Sebaliknya, pendekatan pembimbing SD Negeri Tlogorejo 1 adalah menghindari penggunaan sanksi bagi peserta didik bermasalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa Langkah-langkah mengimplementasikan strategi discovery learning sebagai berikut :

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Pesiapan (Gejala/ Deskripsi kasus)	Pendidik menulis kasus secara objektif, sederhana dan jelas. Menghindari uraian, atau paparan yang bersifat pribadi. Deskripsi kasus sesubjektif mungkin dan interpretasinya pun tidak bersifat pribadi. (masalah yang dihadapi peserta didik)
Tahap 2 Stimulasi/pemberian rancangan (Bidang/kasus)	Pendidik dapat memulai mengelompokkan kasus tersebut ke dalam beberapa kelompok. Misalnya kasus pribadi, sosial, belajar, atau karier. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk mengetahui kasus tersebut ke dalam kelompok kasus apa. Apakah kasus pribadi, sosial, belajar, atau karier.
Tahap 3 Mengidentifikasi masalah	Pendidik mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Dan pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda masalah yang relevan dengan masalah belajarnya. Kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)
Tahap 4 Pengumpulan data	Pendidik membantu peserta didik mengumpulkan dan mengeksplorasi data. (masalah yang dihadapinya).
Tahap 5 Pengelolaan Data	Pendidik membimbing peserta didik dalam kegiatan mengolah data (masalah yang dihadapinya) dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya.
Tahap 6 Pembuktian	Pendidik membimbing peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil.

Tahap 7 Menyimpulkan	Pendidik membimbing peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya (masalah yang dihadapinya).
-------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pendidikan karakter dan pembiasaan budaya positif di sekolah juga termasuk upaya yang digunakan Pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan bimbingan dan konseling islami. Dengan metode pembelajaran pembiasaan sederhana tentang bimbingan dan konseling islam, penerapan, dan pengimplementasian membuat peserta didik pede dan nyaman dalam belajarnya. Baik belajar di rumah, sekolah, maupun dimanapun mereka berada.

Dengan demikian hasil dari strategi pendidikan dengan strategi discovery learning peserta didik dengan mudah mengubah tingkah laku negatif menjadi tingkah laku positif yang lebih baik lagi, dan peserta didik yang memiliki tingkah laku negatif berubah menjadi tingkah laku positif.

Berdasarkan temuan penelitian selama dilakukan di lapangan ditemukan beberapa perilaku negatif, dan tindakan Pendidik di SD Negeri Tlogorejo 1 yaitu :

No.	Perilaku Negatif	Tindakan Guru
1.	Pada waktu diterangkan bermain sendiri	Memberi nasehat, memberi bimbingan, dengan menunggui sampai anak mau menulis dan memberi contoh
2.	Tidak masuk sekolah, main PS	Memberi peringatan, sanksi
3.	Meminta uang pada temannya	Menasehati
4.	Tidak mengerjakan PR/tugas yang diberikan	Memberi peringatan dan diberi sanksi yang mendidik, selalu memeriksa tugas yang diberikan
5.	Sering terlambat sekolah	Memberi peringatan dan sanksi, memberi pembinaan penanaman disiplin harus menjadi pembiasaan sehari-hari.
6.	Selalu usil kepada teman	Memperingatkan
7.	Waktu diterangkan kurang memperhatikan	Diberi nasihat, diingatkan, mungkin ada sesuatu yang mengganggu dibenaknya

		sehingga mengarahkan perhatian peserta didik.
8.	Mudah tersinggung/menangis	Memberi pembinaan hidup mandiri, berani, tidak penakut, tidak cengeng, tetapi sopan.
9.	Tidak masuk tanpa izin lisan ataupun surat	Memberi pembinaan penanaman disiplin, orangtua bertanggungjawab atas tidak masuknya anak, maka dalam pertemuan wali murid diajak tukar pendapat dan mencari solusinya.
10.	Kadang bicara kotor tanpa kendali, suka mengomel.	Tukar pendapat dan mencari solusi dengan orang tua agar anak dalam bergaul dengan lingkungan sekitarnya harus diperhatikan. Orang tuapun harus membiasakan berbicara sopan di keluarganya masing-masing.
11.	Tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah	Pembinaan khusus pada anak dan memberi solusi pada orangtuanya agar membantu belajar anak di rumah dengan semangat dan kasih sayang, diberi peringatan sanksi, diberi peringatan secara tertulis, dan ditandatangani orang tua.
12.	Bertengkar sesama teman	Mendamaikan, memberi peringatan.
13.	Membolos	Membiasakan disiplin, menghargai waktu.
14.	Peserta didik jajan sembarangan	Memberi arahan pentingnya hidup sehat.
15.	Bermain sendiri saat diskusi	Berkeliling memantau anak.
16.	Selalu lupa membawa alat tulis/buku	Memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang bermasalah.
17.	Anak suka bertindak kasar/sadis pada temannya	Menjelaskan akibat yang bisa timbul.
18.	Marah pada teman yang berbuat salah	Sebaiknya marah dan memaafkan.
19.	Tidak mau mengalah atau menang sendiri	Memberi bimbingan dan pengertian.
20.	Sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Di ruang BP, dipanggil orangtuanya, jika tidak masuk meminta izin dan jangan terulang lagi.
21.	Selalu ingin cari perhatian sehingga selalu berbuat gaduh	Mengurangi perhatian dan memberi bimbingan.
22.	Manja	Memberi perhatian seperlunya saja, diberi pembinaan agar anak lebih mandiri.

23.	Selalu berbuat gaduh	Memberi dorongan sehingga tidak malas, memberi bimbingan, jika berlanjut diberi hukuman.
24.	Kurang hormat, kurang sopan pada pendidik karena pendidik memberi perhatian yang berlebihan.	Memberi perhatian seperlunya saja, dinasehati.
25.	Malas	Diberi bimbingan sehingga rajin.
26.	Saat jam pelajaran hanya keliling saja sendiri, dan tidak mau menulis hanya mengganggu temannya.	Diberi peringatan, memberi hukuman yang tidak memberatkan seperti disuruh menyanyi atau berdiri di depan kelas, dihukum menulis.
27.	Tidak mau menulis pelajaran, tidak mau disuruh	Diberi motivasi agar mau menulis.
28.	Minta uang kepada temannya	Diberi peringatan agar tidak diulangi.
29.	Bertengkar dalam kelas	Diberi peringatan agar jangan diulangi lagi.
30.	Terbelakang mental	Diserahkan kepada 64 egativ SD apabila kasus tersebut kondisi normal.
31.	Belum bisa membedakan huruf besar dan kecil	Pendidik membetulkan dan memberi contoh.
32.	Tidak jama'ah	Membuat pernyataan.
33.	Tidak masuk kelas beberapa kali	Dikeluarkan karena melanggar peraturan.

Selain perilaku negatif, berdasarkan temuan penelitian selama dilakukan di lapangan ditemukan beberapa perilaku positif, dan tindakan Pendidik di SD Negeri Tlogorejo 1 yaitu :

No.	Perilaku Positif	Tindakan Guru
1.	Mendapat ranking kelas	Memberi hadiah, memuji.
2.	Menolong teman yang sakit	Memberi pujian, memberi reward untuk perilaku baik.
3.	Pada waktu diberi tugas selalu mengerjakan dengan baik, tepat waktu	Pujian, sanjungan, memberi nilai lebih.
4.	Rajin sekolah	Pujian, sanjungan.
5.	Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Menganjurkan untuk tetap dilaksanakan dengan tulus.
6.	Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran atau melakukan sesuatu	Menganjurkan untuk tetap dilaksanakan dengan tulus, tetapkan disiplin, disarankan agar ditingkatkan.

7.	Selalu ramah dengan siapa saja	Menganjurkan peserta didik lain agar mencontohnya.
8.	Selalu rapi pakaian dan pekerjaannya	Menganjurkan peserta didik yang busana atau pekerjaannya yang acak-acakan agar mencontohnya.
9.	Anak membiasakan memberikan sesuatu dengan tangan kanan	Pendidik memberikan pembinaan dengan budaya terima kasih pada orang yang simpati.
10.	Anak suka jadi ketua dan selalu ingin ditugasi oleh guru	Pendidik memberi semangat dengan penghargaan berupa nilai, pujian, asal tidak berlebihan.
11.	Anak minta mata pelajaran baru lagi, sementara yang lain masih mengerjakan yang lama.	Pendidik menambah pelajaran baru, sementara pelajaran yang lama juga diungkap lagi.
12.	Anak selalu semangat ingin jadi juara.	Pendidik memberi semangat, namun tetap menanamkan cara hidup sederhana tidak membanggakan diri atas apa yang sudah dicapainya.
13.	Anak diberi PR, karena begitu rajinnya sebelum sampai rumah sudah dikerjakan di sekolah walau kadang belum selesai	Pendidik memberi pujian, namun tetap memberi semangat bahwa belajar di rumah itu penting, dan saat anak mau membuka buku, itu berarti anak yang mau belajar.
14.	Suka bertanya	Memberikan jawaban yang memuaskan.
15.	Memerhatikan saat pelajaran berlangsung	Memberi pujian, memberi nilai bagus agar lebih termotivasi untuk meningkatkannya.
16.	Selalu memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca	Memberi penghargaan, dan menginformasikan pada anak-anak yang lain.
17.	Belajar Setiap hari	Perlu ditingkatkan dan dikembangkan.
18.	Bekerjasama dalam mengatasi persoalan bersama	Memberi bimbingan
19.	Menaati peraturan yang berlaku	Mengucapkan terima kasih/memberi pujian, memberi tahu teman-temannya agar mencontohnya.
20.	Bergaul dengan teman tanpa membedakan sara	Pendidik memberi bimbingan pentingnya persatuan/kekeluargaan
21.	Semakin rajin belajar	Selalu memotivasi peserta didik agar tetap rajin
22.	Anak menjadi bersemangat sehingga prestasi meningkat	Selalu memberi semangat kepada peserta didik.
23.	Anak menjadi rileks dalam bertanya tentang pekerjaan atau masalah	Pendidik membuat situasi yang tidak monoton dalam proses pembelajaran.

24.	Meminjami pensil kepada temannya yang tidak membawa pensil	Memberi pujian dan bimbingan
25.	Anak yang mampu, membelikan jajan temannya dengan ikhlas, suka memberi pada anak yang tidak mampu.	Memberikan pujian dan bimbingan serta mendo'akan agar mendapat pahala dari Allah.
26.	Mengerjakan puasa sunnah	Memberi bintang prestasi
27.	Belajar tanpa diingatkan, menaati perintah guru	Memberi arahan agar terus dilakukan dan ditingkatkan.
28.	Cepat menyelesaikan tugas	Diberi tambahan tugas, menghafal, menjawab, dan membuat pertanyaan.
29.	Selalu menulis kegiatan belajar di rumah	Menandatangani hasil tugas peserta didik
30.	Disiplin menerima pelajaran	Pendidik mengajar sesuai materi dan kebutuhan peserta didik
31.	Disiplin mengerjakan tugas	Pendidik membahas sampai tuntas
32.	Kreatif dalam menerima pelajaran	Pendidik membuat rangkuman
33.	Peserta didik membuat soal sendiri, dijawab sendiri	Pendidik menilai dan membahasnya
34.	Merangkum pelajaran dan kemudian membaca	Menyempurnakan rangkuman tersebut.
35.	Setiap 1 bulan menghitung nilai dari guru	Pendidik menandatangani hasil belajar peserta didik agar lebih semangat
36.	Sebelum bel berbunyi sudah siap menerima pelajaran	Pendidik datang lebih awal dan siap memberi materi.
37.	Mengambil makanan di kantin dan tidak bayar	Memberi peringatan
38.	Hoby menyanyi	Dikembangkan melalui ikut lomba FLS2N
39.	Hoby menulis	Dikembangkan melalui media majalah dinding.
40.	Hoby bercerita	Dikembangkan melalui <i>muhahdarah</i> (Latihan pidato)

Bimbingan dan konseling islam dilakukan di sekolah dalam rangka menunjang keberhasilan program. Artinya, apapun yang dilakukan dalam bimbingan merupakan usaha Pendidikan. Terlebih dalam setiap kurikulum yang lahir disebutkan wajibnya pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Hakikat bimbingan adalah membantu individu agar dapat memahami dirinya sendiri dan dunianya sehingga bimbingan ini diberikan kepada peserta didik yang relative tidak mengalami masalah. Sedangkan konseling membantu individu agar dapat memecahkan masalahnya, yang dilakukan melalui wawancara atau *face to face* sehingga umumnya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah.

Diperlukan prinsip dalam memberikan bimbingan dan konseling islam, yang intinya perlu pemahaman keunikan individu dengan berbagai latar belakang masing-masing.

Untuk memberikan perhatian terhadap aspek ini maka salah satu caranya adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik. Dengan layanan ini, diharapkan kesulitan peserta didik, baik kesulitan belajar, kesulitan emosional, maupun kesulitan yang lain dapat teratasi dengan baik.

4.12 Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah tesis hasil dari penelitian seorang Mahasiswa yang bernama Wirda Siregar, beliau menulis tesis yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Melalui Konseling Individu di Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali”** . Dalam penelitian beliau terdapat persamaan dan perbedaan antara tesis beliau dengan tesis hasil penulis.

Persamaan diantara keduanya adalah sama-sama menggunakan strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui layanan konseling untuk menertibkan peserta didik agar menjadi individu yang baik.

Sedangkan perbedaannya adalah tesis oleh Wirda Siregar subjek yang diteliti adalah peserta didik tingkat MA/MAS/SMA/SMK. Sedangkan tesis penulis subjeknya adalah peserta didik tingkat SD.

Selain subjeknya, ada perbedaan yaitu strategi yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam layanan konseling. Dari tesis Wirga Siregar menggunakan layanan informasi dan konseling individu dalam mengurangi kenakalan peserta didik. Sedangkan tesis oleh penulis menggunakan strategi discovery learning dalam penerapan layanan bimbingan konseling islami.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data serta paparan data dan pembahasan data pada bab-bab sebelumnya, maka inti penelitian dari tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan dan konseling islam yang diterapkan PendidikPAI di SD Negeri Tlogorejo 1 mencakup beberapa kasus/permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Sehingga peserta didik yang mempunyai perilaku negative, dapat berubah menjadi perilaku positif. Dan sebaliknya, peserta didik yang memiliki perilaku positif, dapat meningkatkan perilaku positif yang lebih baik lagi.
2. Adapun strategi PendidikPAI dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam yaitu dengan cara inquiry-discovery learning yaitu dalam pembelajaran ini pendidikmemberikan bimbingan dan arahan dalam permasalahan yang dihadapi peserta didik, tetapi anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pendekatan mereka sendiri serta dibantu dengan strategi yang digunakan pendidikPAI dalam menyelesaikan masalah tersebut.

5.2 Implikasi

Hasil dari instrument ini akan memberikan nilai bimbingan yang dapat diterapkan dalam ajaran Al-qur'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu si terbimbing menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Ayat-ayat al-

Qur'an yang menceritakan perubahan tingkah laku sebagai usaha bimbingan dari yang tidak diinginkan Tuhan, menjadi yang diinginkan Tuhan. Karena itu, konselor ataupun pembimbing dapat menstimulir dan mengkondisikan klien atau si terbimbing untuk memilih tingkah laku positif sebagai pilihan atas perubahan tingkah lakunya agar kehidupannya menjadi adequate. Perilaku bermasalah dikonseling dengan berbasis Al-Qur'an. Dalam mengkonseling klien yang beragama islam, nilai agama yang dibawanya dapat digunakan sebagai motivasi untuk pengubahan tingkah lakunya. Ganjaran (penguatan) dalam Al-qur'an berupa pahala tetap dapat efektif digunakan dalam mengkonseling klien yang beragama islam. Sama halnya dengan hukuman, balasan, yang dapat digunakan untuk mengkonseling klien beragama islam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian diatas pasti banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu mohon maaf jika ada kekeliruan dalam penulisan penelitian ini, karena peneliti sebagai manusia biasa pasti mempunyai banyak kesalahan.

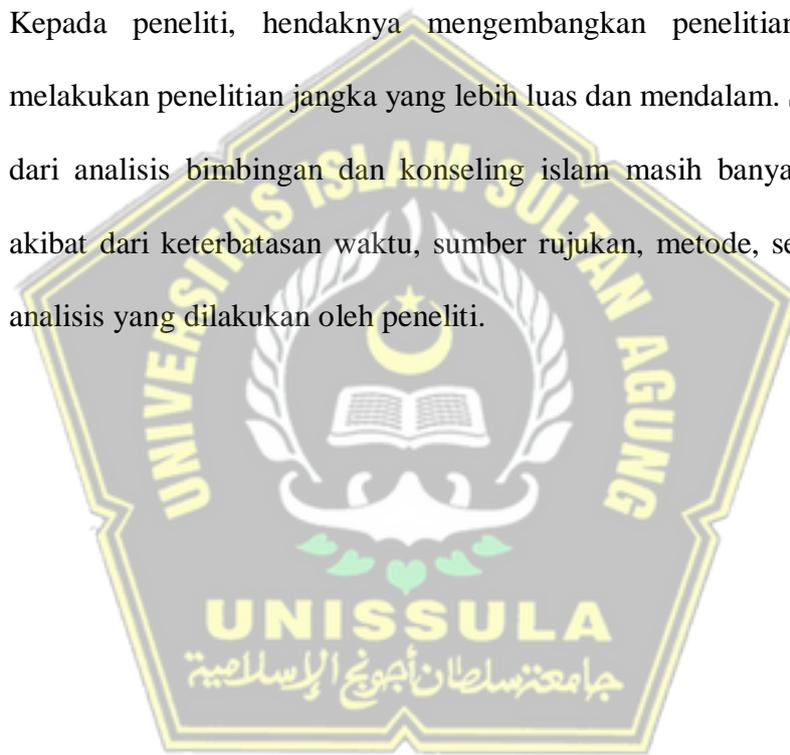
5.4 Saran

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya. Sehingga bisa mendapatkan penelitian yang lebih sempurna, diantaranya yaitu :

1. Kepala Sekolah atau Lembaga Pendidikan perlu membentuk team khusus yang menangani masalah bimbingan dan konseling islam. Agar peserta

didik bisa merasakan adanya peraturan yang harus ditaati dan adanya perubahan perilaku menjadi perilaku positif.

2. Bagi Guru, Tetap semangat dalam mengemban tugas, mengingat anak-anak di sekolah dasar berbagai permasalahan kompleks yang sulit ditemukan solusi permasalahannya. Karena banyak dari mereka yang Ketika ada masalah, mereka hanya diam dan menangis.
3. Kepada peneliti, hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian jangka yang lebih luas dan mendalam. Sehingga hasil dari analisis bimbingan dan konseling islam masih banyak kekurangan akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta ketajaman analisis yang dilakukan oleh peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-tanzil, 2010. *Al-Qur'an dan terjemah*, Bandung : Sinar baru Al-gosindo

Anitah, S. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Departemen Agama RI, Al-hikmah

Departemen Agama RI, 2012. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:

Diponegoro

Elfi Mu'awanah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*.

Jakarta : Bumi Aksara

Kuncoro, Murdrajat. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Munir Amin, samsul, 2010. *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah

Nasution, S. *Dikdaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Prayitno, dan Erman Amti, 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta:

Rineka Cipta

Pupuh dan Sobri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Reka Jaya.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Group.

Shagirah, dkk. 2015. *Peningkatan Kreativitas Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Permintaan Dan Penawaran Melalui Strategi Mastery Learning (Suatu Penilaian Di SMA Negeri 1 Peusangan Siblah Kreung Kelas I)*. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi 3. No. 2.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pen

ingkatan+kreativitas+belajar+peserta

didik+pada+pokok+pembahasan+permintaan+dan+penawaran+melalui+strategi+

mastery+learning&btnG=#d=gs+qabs&u=%23p%3DL3-CixJA4GQJ.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tohirin, 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integral*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Watoni, M. S. (2014). Studi Komprasi Penerapan Inquiry Dengan Pendekatan

Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X MA Palapa

Nusantara. Palapa, 2 (2). <https://doi.org/10.36088/palapa.v2i2.746>

<https://tafsirweb.com/4686-surat-al-isra-ayat-82.html>